

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BANK UMUM DI INDONESIA

Hafid Raihan Maulana¹⁾, Yeni Oktaviani²⁾, Irma Novida³⁾,
Aminudin⁴⁾, Husnayetti⁵⁾, Adi Rizfalefriadi⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
²⁾yenioktavianiyunaz@gmail.com

ABSTRACT

Corporate responsibility is not only to report the financial statements of each company annually but also for companies to address social responsibility and be able to contribute to the environment and the surrounding community. This study aims to determine the effect of Total Assets, Third Party Funds, and Equity on the Social Responsibility of Private Commercial Banks in Indonesia. The quantitative research design was used to analyze secondary data in the form of bank financial statements from 2016 to 2020. The research method uses panel data regression analysis. The results showed that the Total Assets partially had no significant effect on Social Responsibility with a t-count value of -1.547086 which was greater than t table 2.05553 with a significance value of $0.1245 > 0.05$. Third-Party Funds and Equity partially have a significant influence on Social Responsibility where the t-count value of Third-Party Funds is 2.903369 and the t-count Equity is 2.388913 greater than t table 2.05553 with a significance value of 0.006 and 0.004 < 0.05 . Simultaneously Total Assets, Third Party Funds, and Equity significantly influence Social Responsibility. It is proven that the calculated F value is 14,429 which is greater than the F table and the significance value of 0.00 is less than 0.05. Disclosure of corporate social responsibility is determined by the amount of Third Party Funds and the amount of company Equity.

ABSTRAK

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya melaporkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya, tetapi perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawaban sosial dan dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Swasta di Indonesia. Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan bank dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial dengan nilai t hitung sebesar -1.547086 lebih besar dari t tabel 2.05553 dengan nilai signifikansi besarnya $0.1245 > 0,05$. Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial dimana nilai t hitung Dana Pihak Ketiga besarnya 2.903369 dan t hitung Ekuitas 2.388913 lebih besar dari t tabel 2.05553 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 dan $0.004 < 0,05$. Secara Simultan Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial. Dibuktikan dimana nilai F hitung sebesar 14.429 lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0,05. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh jumlah Dana Pihak Ketiga dan jumlah Ekuitas perusahaan.

Kata kunci: CSR; aktiva; dana pihak ketiga; ekuitas

1. PENDAHULUAN

Di era transisi dari pandemi, ekonomi global sangat memerlukan banyak perubahan dan tanggung jawab dari seluruh perusahaan. Pandemi Covid-19 menjadi alasan kuat untuk perusahaan dapat memulihkan ekonomi. Perubahan kondisi ini mempengaruhi perusahaan untuk lebih bersaing di dunia usaha saat ini. Informasi yang baik dan posisi keuangan yang baik menuntut perusahaan untuk dapat tersedia bagi masyarakat secara besar-besaran, dengan ini akan membantu para pengambil keputusan dan para investor dalam menghadapi dan merencanakan antisipasi terhadap keadaan fluktuatif. Apabila perusahaan bisnis semakin besar, maka tanggung jawab yang harus dilakukan semakin besar pula. Tanggung

jawab perusahaan saat ini diminta untuk tidak sekedar melaporkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya, tetapi perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya. Perusahaan harus memahami bahwa dunia usaha tidak hanya sekedar untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam memperhatikan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Pada saat ini, dunia perbankan mulai menjadi perhatian di dunia usaha karena dengan pendapatan perusahaan yang di dapat sebenarnya perusahaan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan social perusahaan itu sendiri. Sektor perbankan semakin terlihat memiliki inisiatif yang tinggi dalam hal

memberikan perlindungan dan membantu bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan sebuah gerakan atau konsep bernama *Green Banking*. Hal ini mulai terlihat ketika dalam ajang Teropong Awards CSR Awards 2021 dimana "PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk" memiliki kualitas penilaian tertinggi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek peduli terhadap bencana dan perlindungan terhadap Covid-19.

Berdasarkan data dana pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum swasta Indonesia, Bank OCBC pada tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan dana *corporate social responsibility* sebesar 32%. Pada tahun 2019-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 18%. Namun, pertumbuhannya menurun sebanyak 14% pada periode sebelumnya. Secara keseluruhan, Bank OCBC pada tahun 2018-2020 mengalami pertumbuhan dana *Corporate Social Responsibility* sebesar 25%. Sedangkan hal ini, berbanding terbalik dengan pertumbuhan dana *Corporate Social Responsibility* Bank Bukopin dan Permata yang mengalami penurunan tahun 2018 sampai tahun 2019. Bank Bukopin menurun 23% dan Bank Permata mengalami penurunan sebesar 16%. Namun, pada tahun 2019-2020, Bank Bukopin dan Permata mengalami peningkatan dana *corporate social responsibility*. Bank Bukopin mengalami pertumbuhan sebesar 13% dan Bank Permata mengalami pertumbuhan sebesar 231%.

Peneliti sebelumnya juga menyatakan pendapat yang sama bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan mempunyai imbas baik pada variabel dana pihak ketiga. Hananto et al., (2019) mengungkapkan bahwa variabel aktiva, dana pihak ketiga, dan Ekuitas juga memiliki pengaruh kepada variabel tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dimana penelitian Indah Silvia (2021) .

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemangku kepentingan merupakan pertimbangan sebuah perusahaan yang utama dalam menungkapkan atau tidaknya informasi dalam laporan tahunannya atau tidak. Pada tahun 1984, Studi mengenai *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman tentang "*Strategic Management : A Stakeholder*" dimana mengartikan *stakeholder* sebagai seseorang atau sekelompok orang yang saling berpengaruh (dipengaruhi dan mempengaruhi) proses sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Teori *stakeholder* terdapat dua cabang teori, khususnya cabang etika dan manajerial pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* cabang etika merupakan *stakeholders* yang berhak diperlakukan adil oleh perusahaannya,

tanpa berpandangan tentang pengaruh antara para *stakeholder*. Sementara teori *stakeholder* cabang manajerial adalah teori yang berpendapat semakin berpengaruh *stakeholders* dalam organisasi tersebut, banyak upaya yang dilakukan agar dapat mengelola hubungan dengan para *stakeholders* ini. Pengungkapan informasi merupakan hal penting dari organisasi untuk menjaga *stakeholders* agar mendapatkan hubungan yang baik.

Teori pemangku kepentingan menekankan tanggung jawab perusahaan yang melampaui kinerja ekonomi dan keuangan belaka. Teori ini menetapkan bahwa perusahaan akan menggunakan pilihan sukarela dalam informasi mengenai lingkungan, intelektual, dan sosial mereka, di samping persyaratan wajib perusahaan, untuk memenuhi yang diharapkan untuk diakui oleh pemangku kepentingan.

Gagasan tanggung jawab tidak hanya menuntut kondisi laporan keuangan. Kewajiban perusahaan saat ini tidak hanya dalam melaporkan keuangan perusahaan saja, namun mengenai keadaan sosial dan kondisi lingkungan menjadi kewajiban untuk perkembangan secara berkesinambungan (Tampubolon and Siregar, 2019). Menurut Undang - Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 menerangkan komitmen dari perseroan agar memiliki andil membangun ekonomi yang memiliki kelanjutan untuk kualitas hidup lingkungan masyarakat yang lebih baik. Dengan melakukan *Corporate social responsibility*, perusahaan dapat membangun hal positif demi kepentingan masyarakat dan investor, tidak hanya mendapatkan kepercayaan tetapi adanya penghubung perusahaan dengan kondisi lingkungan (Dewi and Sedana, 2019). *Corporate social responsibility* menjadi isu kritis dalam dunia bisnis saat ini, hal ini terjadi akibat dari fenomena pandemi Covid-19. Pengungkapan tanggung jawab sosial memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bagaimana mereka telah berperilaku sosial dan menghormati masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Indah Silvia (2021), aktiva adalah aset yang digunakan dengan memiliki nilai ekonomis, berkembang dari waktu ke waktu untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Total aset atau dalam istilah akuntansi disebut aset mengacu pada jumlah total kekayaan yang dimiliki bisnis. Aset adalah produk nilai ekonomi, dikembangkan selama periode waktu untuk kepentingan bisnis. Dalam dunia bisnis, aset dicatat dalam pembukuan dan neraca. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan aset adalah sebuah kekayaan yang berupa benda lain maupun uang yang dinilai dalam bentuk uang maupun obyek nyata yang tidak berwujud. Sedangkan menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan

Nomor 16 tahun 2011 menerangkan aset adalah kekayaan organisasi atau perseorangan yang berwujud atau tidak berwujud, berharga atau memiliki nilai yang bermanfaat bagi pihak terkait.

Variabel penting bagi kinerja perbankan, dan pembiayaan bank yang merupakan tolak ukur keberhasilan operasional bank tersebut. (Putri, 2020). Dana pihak ketiga bagi bank dalam meningkatkan modal mengandalkan kepentingan bank untuk memperoleh modal sangat penting. Perbankan membutuhkan sumber pendanaan bank, karena jumlah kredit dapat meningkat untuk diberikan kepada masyarakat. Dana ini bersumbernya dari masyarakat. Sumber-sumber yang mempengaruhi operasional bank sebagai standar bank yang dikatakan berhasil ketika biaya operasionalnya dapat menopang dengan dana yang dihimpun dari simpanan, maka bank harus memiliki modal dari individu, masyarakat dan lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga akan memiliki kesempatan lebih besar dalam mendapatkan keuntungan yang lebih. Dana tersebut berhasil ditampung oleh bank, maka perusahaan berani dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Ketika dana pihak ketiga sedikit memicu krisis likuiditas bank (Putri, 2020).

Ekuitas adalah hak pemegang saham pada aset perusahaan. Modal merupakan kekayaan yang berarti hak pemilik kekayaan perusahaan setelah seluruh kekayaan perseroan dikurangi kewajiban perseroan (Herry, 2019). Ekuitas bagian dana yang penting oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Modal adalah variabel penting bagi perkembangan perbankan dalam memberikan kepercayaan dari masyarakat. Investasi dana dalam bentuk badan usaha untuk membiayai kegiatan perbankan selain untuk memenuhi ketentuan dari otoritas yang berwenang (Husaeni, 2017). Dana pemegang saham dari setoran modal serta laba bersih yang didapat setelah dikurangi deviden.

Aset Perusahaan merupakan variabel penelitian yang diteliti dengan jumlah paling banyak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan dan posisi tahunan perusahaan. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lengkap dan terperinci mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan daripada perusahaan yang relative lebih kecil. Dalam menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dengan perbedaan indikator. Abdul et al., (2019) ; Misdayani et al., (2021) ; Sunarti et al., (2019) dalam melihat aktiva perusahaan yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh aktiva.

Sumber dari hasil operasional bank sebagai ukuran keberhasilan bank, apakah bank dapat mendukung biaya operasional dari sumber modal simpanan bank untuk memobilisasi modal dari

individu dan masyarakat dan lain-lain. badan hukum komersial (Ambo Sakka, 2021). Hal ini menjadi tambahan nilai bagi bank untuk mendapatkan dorongan pemilik dana yang ingin berinvestasi dananya di bank, sehingga memberikan modal bagi usaha. Itu juga akan meningkat karena reputasi yang tinggi atau baik. Semakin besar penganggaran untuk pengungkapan tanggung jawab sosial maka semakin besar skala pengungkapan dapat meningkat. Hananto et al., (2019) dalam melihat dana pihak ketiga menunjukkan pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ekuitas merupakan poin bisnis yang berguna bagi bank ketika menjalankan usahanya. Permodalan merupakan variabel penting bagi pertumbuhan bank dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Modal adalah kekayaan yang berarti hak pemilik harta kekayaan usaha setelah seluruh harta kekayaan usaha dikurangi dengan kewajiban usaha (Herry, 2019).

Heri et al., (2017), Akbar (2017) dan Irmadaryanti et al., (2019) dalam melihat ekuitas perusahaan menunjukkan pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial karena kepemilikan tinggi mengarah pada tingkat kontrol yang lebih efektif, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin jelas akuntabilitas sosial, semakin luas konektivitasnya.

Kekuatan dari para *stakeholders* ditentukan dengan tingkat kekuatan atas sumber daya ekonomi. Hal ini terwujud dalam bentuk perusahaan memiliki kemampuan dalam membatasi menggunakan keterbatasan sumber daya seperti modal, kemampuan dalam mengatur kegiatan seperti pengelolaan aset bisnis, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi produk perusahaan. seperti kemampuan mengatur dan mengelola dana pihak ketiga. Akibatnya, perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingannya. Dan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan Hananto et al. (2019) melihat adanya pengaruh ketiga variabel.

3. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif adalah metode yang dipilih dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling bertarget sehingga jumlah sampel sebanyak 30 bank umum swasta di Indonesia. Tahun pengamatan untuk penelitian ini dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Variabel CSR diukur dengan menggunakan indeks ISR dengan Tingkat pengungkapan dihitung jumlah total skor yang diungkapkan dibagi dengan total skor. Dalam penelitian yang dilakukan variabel yang digunakan yaitu Total aktiva, dana pihak ketiga, dan ekuitas

merupakan variabel bebas dan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi variabel terikat. Teknik analisis dilakukan dengan analisis regresi menggunakan *E-Views*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan ketika mengolah data dengan *e-views* yaitu menentukan model regresi dimana dilakukan pengujian melalui tiga model yaitu *Common*, *Fixed*, dan *Random Effect Model* dengan hasil sebagai berikut. Dari ketiga metode estimasi yang dilakukan diatas digunakan guna menentukan model mana yang akan dipakai. Apakah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, ataukah *Random Effect Model*. Dan untuk mengetahui diantara tiga metode diatas, maka dilakukan uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Pertama digunakan Uji *Chow* guna menentukan apakah metode *Common Effect Model* ataukah *Fixed Effect Model* yang akan dipakai untuk mengestimasi data panel ini. Jika yang terpilih metode *Common Effect Model*, tidak perlu dilakukan Uji Hausman. Akan tetapi jika Metode *Fixed Effect Model* yang terpilih, maka Uji Hausman harus dilakukan. Dan jika dalam Uji Hausman menyatakan metode *Fixed Effect Model*, maka tidak diperlukan melakukan uji selanjutnya (*Lagrange Multiplier*).

Table 1. Uji Chow

| Redundant Fixed Effect Test | | | |
|----------------------------------|------------|----------|--------|
| Equation: FEM | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effect Test | Statistic | D.f | Prob. |
| Cross-section F | 11.465712 | (29.117) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 201.896171 | 29 | 0.0000 |

Sumber: Output *Eviews 9*

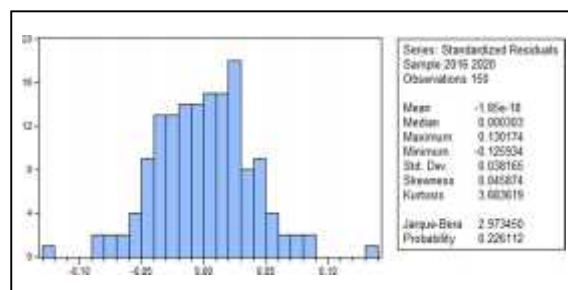
Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* ialah $0.000 < 0.05$, yang memiliki arti bahwa metode estimasi yang digunakan ialah metode *Fixed Effect Model* (FEM). Menjadikan Uji Hausman perlu dilakukan guna mengetahui metode mana yang akan digunakan, apakah metode *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects-Hausman Test | | | |
|--|-------------------|-------------|--------|
| Equation: REM | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-sq. Statistic | Chi-sq. D.f | Prob. |
| Cross-section random | 10.216478 | 3 | 0.0168 |

Berdasarkan table, nilai prob. pada *Cross-section* random $0.0168 < 0.05$, maka dapat di nyatakan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Maka artinya peneliti tidak perlumelakukan uji selanjutnya yaitu *Lagrange Multiplier*.

Uji asumsi klasik



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, nilai probabilitas yaitu $0.226112 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| | AKTIVA | DPK | EKUITAS |
|---------|----------|----------|----------|
| AKTIVA | 1.000000 | 0.534301 | 0.320645 |
| DPK | 0.534301 | 1.000000 | 0.493224 |
| EKUITAS | 0.320645 | 0.493224 | 1.000000 |

Sumber: Output *Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 3, nilai tolerance yang di peroleh yaitu $0.32 \text{ s/d } 0.053 < 0.90$. Nilai tolerance masing-masing variabel lebih rendah dari tingkat signifikansi tolernce sebesar 0.90, maka H_a dapat diterima dengan data yang akan diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test : White | | | |
| F-Statistic | 1.336367 | Prob. F(9.,139) | 0.2235 |
| Obs*R-Squared | 11.86586 | Prob. Chi-Square(9) | 0.2210 |
| Scaled explained SS | 52.19298 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0000 |

Dari Tabel 2, nilai *Prob. Chi-Square* yang di peroleh $0.2210 > 0.05$, dimana H_a dapat diterima dan data yang akan diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test : | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-Statistic | 0.289852 | Prob. F(2.143) | 0.7488 |
| Obs*R-Squared | 0.601587 | Prob. Chi-Square(2) | 0.7402 |

Sumber: Output Eviews 9

Dari Tabel 3, nilai *Prob. Chi-Square* yang di peroleh yaitu $0.7402 > 0.05$, dimana H_a dapat diterima dengan yang akan diuji tidak terjadi autokorelasi data.

Tabel 6. Hasil Uji T dan F

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.319910 | 0.324202 | -4.071259 | 0.0001 |
| AKTIVA | -0.022016 | 0.014231 | -1.547086 | 0.1245 |
| DANA PIHAK KETIGA | 0.0433003 | 0.014811 | 2.903369 | 0.0044 |
| EKUITAS | 0.040708 | 0.017040 | 2.388913 | 0.0185 |
| Prob(F-Statisti) | 0.000001 | | | |

Sumber: Output Eviews 9

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas $0,1245 > 0,05$ dan $t\text{-statistic} < T_{\text{table}}$ sebesar $-1.547086 < 2.05553$, dimana tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi aktiva. Hal ini menolak H_1 . Nilai Probailitas dana pihak ketiga $0,0044 < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > T_{\text{table}}$ sebesar $2.903369 > 2.05553$ dimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial mendukung H_2 . Nilai Probailitas Ekuitas Perusahaan $0,0185 < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > T_{\text{table}}$ sebesar $2.388913 > 2.05553$ menunjukkan bahwa Ekuitas secara parsial memiliki pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang mendukung Hipotesis 3. Nilai $F\text{ statistic} > F_{\text{table}}$ sebesar $14.429 > 2.690$ dan $Prob(F\text{-statistic}) < \text{taraf signifikansi}$ s $0.00 < 0,05$. menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh ketiga variabel dan mendukung Hipotesis 4.

Persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -1.319910 + -0.022016 X_1 + 0.043003 X_2 + 0.040708 X_3 +$$

Tabel 7. Hasil Uji R – Squared

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-Section fixed (dummy variables) | | | |
| R-Squared | 0.797833 | Mean dependent var | -0.395291 |
| Adjusted R-Squared | 0.742540 | S.D. dependent var | 0.127292 |
| S.E. of regression | 0.064589 | Akaike info criterion | -2.450016 |

Sumber : Output E-Views

Hasil *output* menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* pada angka 0.797833 dimana variasi perubahan nilai Tanggung Jawab Sosial dapat dijelaskan oleh Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas sebesar 79,78%, sedangkan sisanya 20,22 dijelaskan oleh variabel diluar pannelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas $0,1245 > 0,05$ dan $t\text{-statistic} < T_{\text{table}}$ sebesar $-1.547086 < 2.05553$, dimana aktiva tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menolak Hipotesis 1 karena sumber aset dapat berasal dari modal dan hutang. Jika aset tinggi, itu tidak membuktikan bahwa aset berasal dari aset perusahaan, tetapi aset bisa berasal dari kewajiban perusahaan. Pada saat itu, tidak semua aset dapat dijadikan acuan dalam pernyataan tanggung jawab sosial karena aset perusahaan mungkin tinggi, tetapi aset tersebut dialokasikan untuk modal terdaftar dan bukan salah satu tuntutan tanggung jawab sosial. total aset dihitung termasuk kewajiban, karena total aset juga termasuk dalam kewajiban, sering kali total aset menipu investor yang tidak waspada, total aset bisa menjadi signifikan tetapi juga mempertimbangkan rasio utang perusahaan. Karena hutang perusahaan yang tinggi belum tentu merupakan pertanda baik, hutang perusahaan dapat melebihi aset aktualnya, yang mengakibatkan total ekuitas negatif. Total aset adalah modal ditambah kewajiban, dengan asumsi semua aset perusahaan ditambah kewajiban terutang disertakan. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menerbitkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena perusahaan mungkin tidak mengungkapkannya kepada publik jika hutangnya terlalu tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian Indah Silvia (2021) ; Eka Pratana (2020) dan Bernad et al., (2017).

Nilai Probailitas dana pihak ketiga $0,0044 < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > T_{\text{table}}$ sebesar $2.903369 > 2.05553$ dimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial mendukung H_2

karena Sumber permodalan utama bank berasal dari masyarakat luas. Tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga tersebar luas di masyarakat, menjadikannya sebagai sumber permodalan yang penting dan utama bagi bank. Jika kegiatan CSR dilakukan dengan tepat, reputasi perusahaan di masyarakat akan meningkat. Semakin baik reputasi perusahaan yang baik, semakin banyak orang peduli. Reputasi ini akan mengakibatkan kepercayaan yang lebih besar karena memberikan kenyamanan dalam penyimpanan dan kepercayaan terhadap dana mereka yang dikelola oleh bank. Mampu mendorong pemilik dana untuk menginvestasikan uangnya di bank menjadi nilai tambah bagi bank, sehingga memberikan modal untuk kegiatan penggalangan dana. Itu juga akan meningkat karena reputasi yang tinggi atau baik. Semakin besar anggaran untuk kegiatan CSR maka semakin besar skala kegiatan CSR yang dapat dilakukan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya. Hal ini akan meningkatkan reputasi bank di masyarakat dan secara signifikan meningkatkan hubungan baik antara bank dan pemangku kepentingan. Bank dengan hubungan dan reputasi yang baik akan memaksimalkan rasa kepercayaan nasabah ketika menginvestasikan modal di bank tersebut yang mendukung penelitian Bernad et al., (2017).

Nilai Probailitas Ekuitas Perusahaan $0,0185 < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > T_{\text{table}}$ sebesar $2.388913 > 2.05553$ menunjukkan bahwa Ekuitas secara parsial memiliki pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai Hipotesis 3 karena kepemilikan yang tinggi mengarah pada tingkat kontrol yang lebih efektif, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin jelas akuntabilitas sosial, semakin luas konektivitasnya. Pengaruh ekuitas terhadap tanggung jawab sosial berdampak pada perusahaan dalam usaha membedakan diri dari pesaing dan menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan benar-benar dapat menciptakan inovasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengaruhnya di masyarakat, industri terkait bahkan pemerintah. Jadi permodalan merupakan variabel penting bagi perkembangan bank dengan menciptakan kepercayaan masyarakat sesuai dengan yang diungkapkan Heri et al, (2017), Akbar (2017) dan Irmadariyanti et al., (2019)

secara umum ekuitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hal ini mendukung Hipotesis 3. Nilai $F\text{ statistic} > F_{\text{table}}$ sebesar $14.429 > 2.690$ dan $Prob (F\text{-statistic}) < taraf\ signifikan$ s $0.00 < 0,05$. menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh ketiga variabel dan mendukung Hipotesis 4 dimana Teori pemangku kepentingan menerapkan teori bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya, daripada menjadi organisasi yang

bertindak semata-mata untuk kepentingannya sendiri. Tanpa pemangku kepentingan ini, perusahaan tidak dapat beroperasi. Pada prinsipnya pemangku kepentingan dapat mengontrol sumber daya ekonomi yang digunakan. kekuatan yang dimiliki stakeholders atas sumber dayanya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pembatasan sumber daya ekonomi yang digunakan seperti modal, untuk mengatur bisnis seperti mengelola aset perusahaan, atau untuk mempengaruhi konsumsi produk perusahaan. Seperti kemampuan mengelola dana pihak ketiga Akibatnya, perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingannya. Hal ini mendukung penelitian oleh Benad et al. (2017) dimana semua variabel yang digunakan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. PENUTUP

Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh ketiga variabel terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi oleh aktiva. Kemudian, Tanggung Jawab Sosial dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas. Dan ketiga variabel berpengaruh simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dari hasil ini peneliti mengharapkan yang dilakukan bisa menjadi rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada sektor khususnya keuangan dan untuk peneliti berikutnya, dapat meneliti obyek bank umum secara menyeluruh untuk memperkuat dan memberikan pembaharuan ilmiah terhadap penelitian sebelumnya, serta menjadi rujukan untuk para peneliti berikutnya dalam meneliti variabel yang berkaitan dengan variabel yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. W. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(2).
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11).
- Ekapratna, P (2020) . *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Dampaknya terhadap Cost of Equity*. 3(1), 56-67
- Fajar (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Coporate Sosial*

- Responsibility pada Bank Syariah di Indonesia*, 17(2), 121-130.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1.
- Hasanah, N.-. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(3).
- Herkulanus B. S. & Angelia P. S. H (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *AKUNTANSI DAN BISNIS*, 14(2).
- Hananto, B., Endri, E., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Ekuitas pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah di Indonesia. *Telaah Bisnis*, 18(2).
- Ida Ayu P. L. P. & Made R. C. (2019). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, 8(9).
- Indah Silvia (2022). PENGARUH TOTALASET, EKUITAS, DAN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. Skripsi
- Nadya N. F. & Rivai A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, *Perbanas Review*. 3(2).
- Paradita, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP COST OF EQUITY. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1).
- Priambodo, L. A. and Adityawarman A. (2019). Pengaruh Pengeluaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Dana Pihak Ketiga, Jumlah Pembiayaan, Dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Setiani, E. P. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tipe Perusahaan Di Indonesia. *InFestasi*, 16(1)